

Determinan Faktor Minat Perilaku Wajib Pajak Untuk Menggunakan *E-Filing*

Determinants Of Taxpayer's Behavior Of Interest For Using E-Filing

Ika soehartanti Dharmo

Kalbis Institute

ika.darmo@kalbis.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Wajib Pajak dalam menggunakan e-filing di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Jakarta Kemayoran. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel persepsi terhadap kegunaan, persepsi kemudahan, kompleksitas, kesukarelaan, dan keamanan & kerahasiaan.

Metode penelitian sampel menggunakan metode convenience sampling, sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 120 dari total kuesioner yang disebar berjumlah 130. Data kuesioner diuji dengan uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, dan menguji hipotesis menggunakan regresi, uji t dan uji dengan program SPSS versi 13.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah Persepsi Kegunaan (X1) berpengaruh terhadap minat Wajib Pajak untuk menggunakan e-filing, Persepsi Kemudahan (X2) berpengaruh terhadap minat Wajib Pajak untuk menggunakan e-filing, Kompleksitas (X3) berpengaruh terhadap minat Wajib Pajak untuk menggunakan e-filing, Kesukarelaan (X4) tidak berpengaruh terhadap minat Wajib Pajak untuk menggunakan e-filing, keamanan dan kerahasiaan (X5) berpengaruh terhadap minat Wajib Pajak untuk menggunakan e-filing.

Kata Kunci: Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, Kompleksitas, Kesukarelaan, Keamanan Dan Kerahasiaan, Minat Menggunakan E-Filing.

Abstract: This study aimed to determine what factors affect taxpayers to use e-filing in KPP Kemayoran. The variables used in this study were perceived usefulness, perceived ease of use, complexity, voluntariness and security and privacy.

The research method using a sample convenience sampling method, the sample used in this study of 120 of the total questionnaires distributed totaled 130. Questionnaire data tested by using a validity test, reliability test, calculating regresi, using t-test, f-test with SPSS for Windows version 13.

The conclusion of this study showed what the effect on the perceived usefulness of the taxpayer interest in the use of e-filing. affect the perceived ease taxpayer interest in the use of e-filing. complexity affect the taxpayer's interest in the use of e-filing. Voluntary not affect the taxpayer's interest in the use of e-filing. security and privacy affect the taxpayer's interest in the use of e-filing.

Keywords: Perceived Usefulness, Perceived Ease Of Use, Complexity, Voluntariness And Security And Privacy, Interest In The Use Of E-Filing.

PENDAHULUAN

Peranan pajak di Indonesia saat ini sangat penting dalam pembiayaan negara. Pajak berkontribusi lebih dari 70% sumber penerimaan Negara. Kenaikan kontribusi pajak terhadap APBN Indonesia mulai tahun 2000 semakin meningkat dari tahun ke tahun, sebaliknya penerimaan bukan pajak semakin menurun.

Dalam perjalanannya pemerintah melakukan reformasi perpajakan secara menyeluruh pada tahun 1983, dan sejak saat itulah, Indonesia menganut sistem self assesment. Penerapan self assesment system akan efektif apabila kondisi kepatuhan sukarela (voluntary compliance) pada masyarakat telah terbentuk. Kenyataan yang ada di Indonesia menunjukkan tingkat kepatuhan masih rendah, hal ini bisa dilihat dari belum optimalnya penerimaan pajak yang tercermin dari selisih antara potensi penerimaan dan realisasi penerimaan pajak (tax gap) dan tax ratio. Gunadi (2008) menyatakan bahwa Indonesia mengalami tax gap yang cukup signifikan.

Penyebab tax gap penerimaan pajak di Indonesia dan kontribusi terbesar antara lain dipengaruhi oleh administrasi perpajakan. Dengan demikian administrasi pajak merupakan salah satu penyebab terjadinya tax gap dalam penerimaan pajak, sehingga untuk mengatasi hilangnya potensi penerimaan tersebut pemerintah harus membentuk sistem administrasi yang lebih baik.

Administrasi perpajakan suatu proses yang mencakup semua kegiatan melaksanakan berbagai fungsi perpajakan. Fungsi perpajakan itu antara lain : Pendaftaran, pelaporan Surat Pemberitahuan (SPT), menerbitkan Surat Ketetapan Pajak (SKP), penagihan utang pajak, menyelesaikan sengketa dengan Wajib Pajak sesuai dengan kewenangan Direktorat Jenderal Pajak dan menghapus utang pajak.

Pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pajak dimulai pada tahun 2002 sampai sekarang berusaha memenuhi tuntutan jaman yang dinamis, dengan memperbaiki efisiensi dan efektifitas kinerja serta terus meningkatkan penerimaan pajak dalam momentum Modernisasi Perpajakan di seluruh unit kerjanya.

Pada prinsipnya modernisasi administrasi perpajakan yang dilakukan oleh DJP mencakup 4 (empat) hal utama, yaitu:

1. Restrukturisasi organisasi yang berprinsip: pengelompokan KPP berdasarkan segmentasi Wajib Pajak (KPP Wajib Pajak Besar, KPP Madya, dan KPP Pratama) dan debirokratisasi pelayanan melalui struktur organisasi berdasarkan fungsi;
2. Optimalisasi penggunaan teknologi komunikasi dan informasi untuk menyempurnakan proses bisnis yang berprinsip simplicity, completeness, dan easy to access;
3. Penyempurnaan sistem manajemen sumber daya manusia melalui pengembangan manajemen sumber daya manusia berbasis kompetensi yang berlandaskan prinsip transparency, fairness, dan performance based;
4. Menjamin terwujudnya pelaksanaan good governance dengan menerapkan Kode Etik Pegawai secara tegas pada semua lini organisasi.

Dalam menjalankan administrasi perpajakan seringkali ditemui kendala administrasi dilakukan secara manual terutama pada sistem pelaporan, seperti sering terjadi kesalahan pada saat perekaman data, sehingga data yang dituangkan Wajib Pajak (WP) dalam Surat Pemberitahuan (SPT) tidak sama dengan data yang ada pada DJP, sering terjadi kesalahan dalam pengisian dan penghitungan SPT, dibutuhkan waktu yang lama untuk merekam data SPT di Kantor Pelayanan Pajak, khususnya data lampiran SPT. Perekaman data SPT membutuhkan sumber daya manusia yang banyak sehingga memperlambat pelayanan lainnya.

Untuk mengatasi kendala diatas dan dalam rangka penyempurnaan proses bisnis melalui optimalisasi penggunaan teknologi komunikasi dan informasi Direktorat Jenderal Pajak membuat sistem pelaporan surat pemberitahuan (SPT) secara elektronik yang disebut dengan e-Filing. Dengan menggunakan e-filing Wajib Pajak dapat menyampaikan SPT dengan menggunakan internet sehingga tidak perlu datang dan mengantri ke Kantor Pelayanan Pajak. Wajib Pajak juga dapat menyampaikan SPT kapanpun selama 24 jam sehari dan bertempat dimana saja dengan komputer yang tersambung ke internet.

Sistem e-filing yang dikembangkan dengan tujuan untuk meningkatkan pelayanan kepada Wajib Pajak dalam perjalanannya terus mengalami perbaikan guna menarik minat wajib pajak untuk terus menggunakannya.

Dari Fakta di atas, menarik kiranya untuk diteliti apakah teori tentang persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, kompleksitas, kesukarelaan dan keamanan & kerahasiaan terhadap minat perilaku wajib pajak untuk menggunakan *e-filing* dengan obyek penelitian berbeda akan memperoleh hasil yang sama atau berbeda. Selain itu, penelitian mengenai minat perilaku untuk menggunakan *e-filing* di Indonesia masih sedikit. Hal itu dikarenakan jumlah pengguna *e-filing* relatif kecil. *E-filing* memberikan fasilitas yang lebih memudahkan, praktis dan dapat dilakukan kapan dan dimana saja, seharusnya dapat menimbulkan respon yang bagus dan

banyak WP yang menggunakannya, tetapi mengapa justru sedikit saja yang menggunakan fasilitas tersebut. Maka dari itu, penelitian mengenai minat perilaku Wajib Pajak untuk menggunakan *e-filling* ini menarik untuk diteliti.

TINJAUAN LITERATUR

Pengertian Pajak

Pajak menurut UU No. 16 Tahun 2009 tentang KUP, pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapat timbal balik secara langsung dan digunakan untuk keperluan Negara sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Rochmat Soemitro dalam Mardiasmo (2011), pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbal balik (kontraprestasi) yang dapat langsung ditunjukkan, serta digunakan untuk membayar pengeluaran umum.

Menurut Mardiasmo (2011), pajak dibagi menjadi 2 jenis yaitu:

- a. Pajak Langsung yaitu Pajak yang pembebanannya tidak dapat dilimpahkan kepada orang lain, tetapi harus menjadi beban langsung wajib pajak yang bersangkutan.
- b. Pajak Tak Langsung yaitu Pajak yang pembebanannya dapat dilimpahkan ke pihak lain. Biasanya ini berlaku pada Pajak Pertambahan Nilai (PPN) yang dibebankan kepada konsumen.

Definisi Wajib Pajak

Wajib Pajak didefinisikan pada Undang-undang no. 16 tahun 2009 tentang perubahan ketiga atas Undang-undang no. 6 tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan Pasal 1 ayat 1. Wajib Pajak adalah orang pribadi atau badan yang menurut ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan ditentukan untuk melakukan kewajiban perpajakan, termasuk pemungut pajak atau pemotong pajak tertentu. Salah satu kewajiban perpajakan yang dimaksud adalah pelaporan pajak secara berkala kepada Direktorat Jenderal Pajak.

Untuk memperoleh NPWP, Wajib Pajak wajib mendaftarkan diri pada Kantor Pelayanan Pajak yang wilayahnya meliputi kedudukan wajib pajak dengan mengisi formulir pendaftaran dan melampirkan persyaratan administrasi. Selain mendatangi Kantor Pelayanan Pajak, Wajib Pajak orang pribadi dapat pula mendaftarkan diri secara online melalui *e-registration* di *website* Direktorat Jenderal Pajak www.pajak.go.id. Selain mendapatkan NPWP, Wajib Pajak dapat dikukuhkan sebagai Pengusaha Kena Pajak (PKP) dan kepadanya akan diberikan Nomor Pengukuhan Pengusaha Kena Pajak (NPPKP).

Surat Pemberitahuan (SPT)

Dalam Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan menyebutkan bahwa Surat Pemberitahuan (SPT) adalah surat yang oleh Wajib Pajak digunakan untuk melaporkan perhitungan dan/atau pembayaran pajak, objek pajak dan/atau bukan objek pajak dan/atau harta dan kewajiban, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.

Setelah melakukan pendaftaran dan mendapatkan NPWP, Wajib Pajak mempunyai kewajiban untuk menghitung dan membayar pajak, yang selanjutnya melaporkan pajak terutanganya dalam bentuk Surat Pemberitahuan (SPT).

Penerapan Sistem *e-Filling*

e-Filling yaitu sistem pelaporan atau penyampaian pajak dengan Surat Pemberitahuan (SPT) secara elektronik yang dilakukan melalui sistem online yang real time. Sistem ini bertujuan untuk menyediakan fasilitas pelaporan SPT secara online kepada Wajib Pajak, sehingga WP orang pribadi dapat melakukannya dari rumah atau tempatnya bekerja, sedangkan Wajib Pajak badan dapat melakukannya dari kantor. Hal ini akan dapat membantu Wajib Pajak mengurangi

biaya dan waktu yang dibutuhkan oleh Wajib Pajak untuk melaporkan SPT ke Kantor Pajak secara benar dan tepat waktu (Ivana Lie dan Arja Sardjito, 2013).

Reformasi yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Pajak terus dilaksanakan secara berkesinambungan (Nugroho Agung Susanto, 2011). Reformasi tersebut tidak hanya terhadap peraturan (kebijakan) perpajakan semata, melainkan juga meliputi seluruh sistem, institusi, pelayanan kepada masyarakat Wajib Pajak, pengawasan terhadap pemenuhan kewajiban perpajakan, demikian juga atas moral, etika dan integritas aparat pajak. Menurut Aulia Dyanrosi (2015), Teknologi Informasi berkenaan dengan internet (*cyberspace*) telah digunakan dalam banyak sektor kehidupan, mulai dari perdagangan/bisnis (*e-Commerce*), pendidikan (*e-Education*), kesehatan (*Telemedicine*) bahkan sampai di bidang pemerintahan (*e-Government*). Oleh karena itu maka berbagai usaha yang terkait dengan aplikasi Teknologi Informatika dalam kegiatan perpajakan Indonesia pun, terus dilakukan oleh Direktorat Jenderal Pajak dengan tujuan untuk memudahkan dan meningkatkan serta mengoptimalkan pelayanan kepada masyarakat sebagai Wajib Pajak.

Penggunaan sarana elektronik melalui internet (*e-System*) ini tidak lain adalah sebagai bagian dari reformasi perpajakan (*tax reform*), khususnya di bidang administrasi perpajakan (Ivana Lie dan Arja Sardjito, 2013). Hal ini dilakukan mulai dari pendaftaran sebagai Wajib Pajak (*e-Registration*), pembayaran pajak (*e-Transaction and e-Payment*) dan pelaporan pajak dengan SPT (*e-Filling*).

Wajib Pajak yang berniat melaksanakan penyampaian SPT secara *online*, terlebih dahulu harus menyampaikan surat permohonan kepada Direktorat Jenderal Pajak yaitu kepada Kepala Kantor Pelayanan Pajak tempatnya terdaftar guna memperoleh *e-FIN (Electronic Filling Identification Number)* sebagai nomor identitas Wajib Pajak. *Electronic Filling Identification System (e-FIN)* adalah nomor identitas Wajib Pajak yang di terbitkan oleh Kantor Pelayanan Pajak tempat Wajib Pajak terdaftar berdasarkan permohonan Wajib Pajak (www.spt.co.id).

Berikut merupakan cara melaporkan SPT menggunakan *e-filling*:

1. Wajib Pajak menyampaikan Surat Permohonan memperoleh *e-FIN* atau melaksanakan *e-filling* kepada Direktorat Jenderal Pajak yaitu kepada Kantor Pelayanan Pajak tempat Wajib Pajak terdaftar.
2. Mendaftarkan diri sebagai wajib pajak *e-filling*. Proses ini berlangsung secara online melalui website <https://djponline.pajak.go.id/registrasi>. Dalam proses tersebut diperlukan *e-FIN* sebagai bagian dari identitas wajib pajak.
3. Melakukan aktivasi akun dengan cara mengklik tautan aktivasi yang dikirim via email.
4. Melakukan pengisian SPT secara online.
5. Meminta kode verifikasi untuk mengirimkan SPT. Kode ini dapat dikirim via email atau sms.
6. Menerima bukti elektronik pelaporan SPT via email

Persepsi Kegunaan Sistem *e-Filling*

Menurut Hardjana (2010) dalam Eugenia Sareba'sesa, Vierly Ananta Upa dan Josephine K Tjahjono (2015), Persepsi adalah pandangan orang tentang kenyataan. Persepsi kegunaan secara langsung dapat mempengaruhi niat untuk mencoba dan menggunakan sistem *e-Filing*. Jika WP merasakan manfaatnya, ia akan berniat menggunakan sistem *e-Filing*, sebaliknya jika WP tidak merasakan manfaat sistem *e-Filing*, ia tidak akan berniat untuk menggunakannya (Nugroho Agung Susanto, 2011).

Dalam Aulia Dyanrosi (2015), persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) didefinisikan sebagai suatu ukuran dimana penggunaan suatu teknologi dipercaya akan mendatangkan manfaat bagi setiap individu yang menggunakannya. Menurut Davis (1989) dalam Ivana Lie (2013), persepsi kegunaan adalah suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa penggunaan suatu subyek tertentu akan dapat meningkatkan prestasi kerja orang tersebut. Berdasarkan definisi tersebut dapat diartikan bahwa kegunaan dari penggunaan *e-Filing* dapat meningkatkan kinerja, prestasi

kerja orang yang menggunakannya. Persepsi kegunaan bagi penggunanya berkaitan dengan produktifitas dan efektifitas sistem tersebut dari kegunaan dalam tugas secara menyeluruh. Dalam konteks e-Filing di penelitian ini, persepsi kegunaan ini diartikan sebagai seberapa besar manfaat sistem *e-Filing* bagi Wajib Pajak dalam proses pelaporan SPT.

Persepsi Kemudahan Sistem e-Filing

Kemudahan Menggunakan didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha (Hartono, 2007:114 dalam Nugroho Agung Susanto, 2011). Jadi, seseorang tidak akan merasa terbebani oleh adanya teknologi tersebut, karena kemudahan dalam penggunaannya.

Dalam Ivana Lie (2013), Davis (1989) mendefinisikan persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) sebagai suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa teknologi dapat dengan mudah dipahami. Berdasarkan beberapa definisi tersebut, dapat dikatakan bahwa kemudahan penggunaan mampu mengurangi usaha seseorang baik waktu maupun tenaga untuk mempelajari sistem atau teknologi karena individu yakin bahwa sistem atau teknologi tersebut mudah untuk dipahami. Sistem yang lebih sering digunakan menunjukkan bahwa sistem tersebut lebih dikenal, lebih mudah dioperasikan dan lebih mudah digunakan oleh penggunanya.

Kompleksitas Sistem e-Filing

Kompleksitas adalah ukuran kemampuan pengguna yang mempersepsikan suatu sistem itu mudah dipahami atau sulit dipahami. Rogers dan Shoemaker (1971) dalam Nugroho Agung Susanto (2011) mendefinisikan kompleksitas (*complexity*) sebagai tingkatan persepsi terhadap teknologi komputer yang dipersepsikan sebagai suatu hal yang relatif sulit dipahami dan digunakan. Sesuatu dikatakan kompleks apabila hal tersebut melebihi keterbatasan kognitif manusia. Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kompleksitas (*complexity*) mempunyai pengaruh negatif terhadap penggunaan suatu sistem yang baru.

Kompleksitas muncul ketika Wajib Pajak (WP) mempersepsikan bahwa penggunaan *e-filing* dapat menyita waktu, sulit untuk dipadukan dengan pekerjaan, dan dapat membahayakan data WP. Ketika WP mempersepsikan bahwa *e-filing* itu kompleks, maka mereka akan cenderung untuk tidak menggunakan *e-filing*.

Kesukarelaan Menggunakan Sistem e-Filing

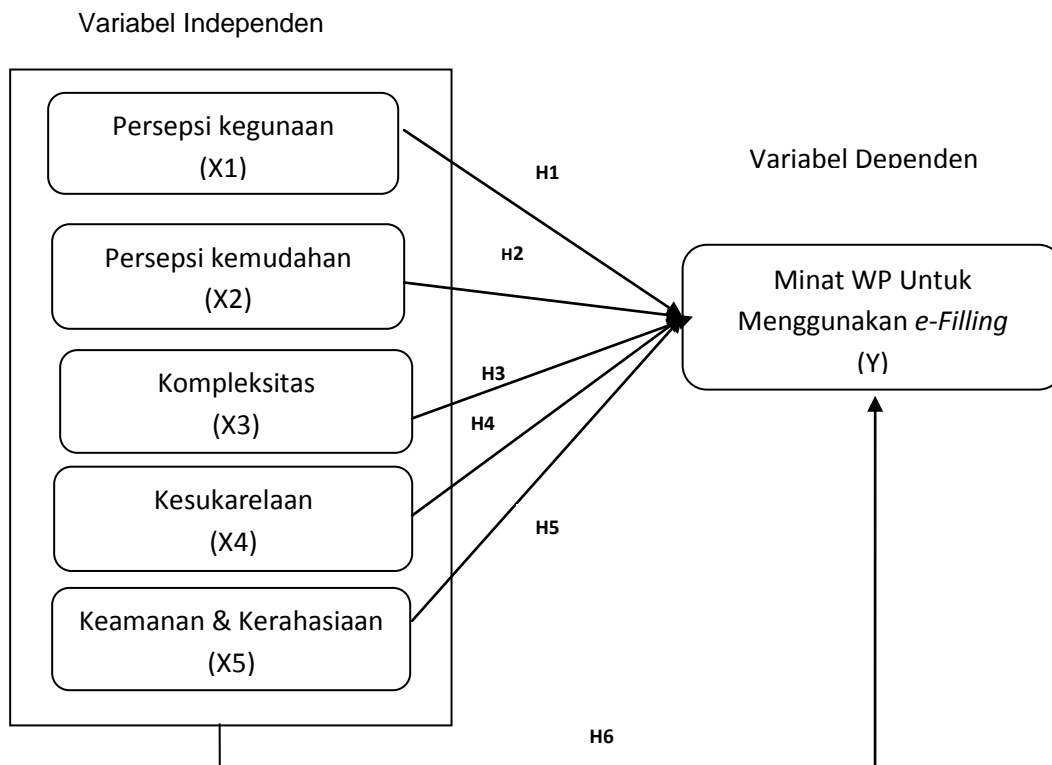
Tingkat kesukarelaan didefinisikan sebagai keputusan untuk mengadopsi bukanlah suatu paksaan, melainkan keinginan yang timbul dari diri-sendiri. Pada sistem *e-filing*, kesukarelaan merupakan bentuk persepsi pengguna (*user*) untuk menggunakan *e-filing* tanpa paksaan dari luar (adanya undang-undang terkait).

Keamanan dan Kerahasiaan Sistem e-Filing

Salah satu alasan lain mengapa pengguna memilih untuk menggunakan Sistem Informasi (SI) adalah karena jaminan keamanan dan kerahasiaan (*security and privacy*) telah dicatat dalam berbagai penelitian perbankan. Hamlet and Strube (2000) dalam Ivana Lie (2013), Keamanan (*security*) berarti bahwa penggunaan SI itu aman, resiko hilangnya data atau informasi sangat kecil, dan resiko pencurian (*hacking*) rendah. Sedangkan kerahasiaan (*privacy*) berarti segala hal yang berkaitan dengan informasi pribadi pengguna terjamin kerahasiaannya, tidak ada orang yang mengetahuinya.

Berdasarkan penjelasan diatas, Kerangka Berfikir dan Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Kerangka Pemikiran



Gambar 1.
Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

- H1 : Persepsi Kegunaan berpengaruh terhadap minat Perilaku Wajib Pajak untuk menggunakan *e-Filing*.
- H2 : Persepsi Kemudahan berpengaruh terhadap minat Perilaku Wajib Pajak untuk menggunakan *e-Filing*.
- H3 : Kompleksitas berpengaruh terhadap minat Perilaku Wajib Pajak untuk menggunakan *e-Filing*.
- H4 : Kesukarelaan berpengaruh terhadap minat Perilaku Wajib Pajak untuk menggunakan *e-Filing*.
- H5 : Keamanan dan Kerahasiaan berpengaruh terhadap minat Perilaku Wajib Pajak untuk menggunakan *e-Filing*.
- H6 : Persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, kompleksitas, kesukarelaan dan keamanan & kerahasiaan berpengaruh terhadap minat Perilaku Wajib Pajak untuk menggunakan *e-Filing*.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan bentuk penelitian survai. Menurut Sugiyono (2013: 14) penelitian kuantitatif bertujuan untuk menunjukkan hubungan antar variabel, menguji teori dan mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif. Penelitian ini juga menggunakan variabel moderating, yaitu tipe variabel-variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antara variabel independen dengan variable dependen yang mempunyai pengaruh terhadap sifat atau arah hubungan antar variabel (Nur dan Bambang, 2009: 64).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer menurut Nur dan Bambang (2009: 146) adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli. Data primer dalam penelitian ini berupa jawaban atas kuisisioner yang dibagikan kepada responden.

Metode Penelitian

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survey melalui angket (kuesioner) guna mendapatkan data primer. Jadi, peneliti akan memberikan kuesioner kepada responden, yaitu Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Jakarta Kemayoran yang menggunakan *e-Filing*.

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Jakarta Kemayoran sebanyak 120 Wajib Pajak yang telah menggunakan *e-Filing*. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Intensitas Perilaku Dalam Menggunakan *e-Filing* Persepsi kegunaan, Persepsi Kemudahan, Kompleksitas, Kesukarelaan, Keamanan dan Kerahasiaan.

Sampel

Teknik sampling yang digunakan untuk menentukan sampel adalah convenience sampling. Dalam pemilihan sampel peneliti tidak mempunyai pertimbangan lain kecuali berdasarkan kemudahan, seseorang diambil sebagai sampel karena kebetulan orang tersebut berada di lokasi pengambilan sampel atau kebetulan mengenal orang tersebut. Sugiyono (2009) menyatakan bahwa jumlah sampel minimal yang harus diambil apabila menggunakan teknik analisis regresi berganda adalah 15 hingga 20 kali jumlah variabel yang digunakan. Jumlah variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5 variabel sehingga jumlah sampel minimal yang harus diambil adalah $5 \times 20 = 100$. Sehingga jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 120.

Sumber Data

Pengambilan data dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan jurnal, literatur, penelitian terdahulu dan buku-buku yang terkait untuk memberi wawasan dan penelaahan yang mendukung penelitian ini, serta melakukan observasi langsung dengan menyebarkan kuesioner di KPP Pratama Jakarta Kemayoran di Jakarta.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada sampel penelitian yang bersangkutan. Kuesioner yang disebarkan berupa daftar pertanyaan mengenai masalah yang berkaitan dengan obyek yang diteliti. Kuesioner diberikan kepada Wajib Pajak yang pernah menggunakan sistem *e-filing* yang terdaftar di KPP Pratama Jakarta Kemayoran. Di dalam kuesioner terdapat petunjuk pengisian supaya memudahkan responden untuk menjawab pertanyaan.

Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan adalah Minat Perilaku Wajib Pajak Untuk Menggunakan *e-filing*. Menurut Fisbein dan Ajzen (1975) dalam Lavenia Herawan dan Waluyo (2014), Minat perilaku adalah suatu ukuran tentang kekuatan tujuan seseorang untuk melakukan tindakan khusus. Dalam penelitian ini, Minat Perilaku untuk menggunakan *e-filing* merupakan ukuran kekuatan dari minat seseorang untuk menunjukkan perilaku terhadap adanya system pelaporan pajak secara online (*e-filing*). Instrumen minat wajib pajak untuk menggunakan *e-Filing* terdiri dari 10 item pertanyaan, yaitu:

- a. Selalu mencoba menggunakan *e-filing* karena memiliki fitur yang membantu.
- b. Selalu mencoba menggunakan *e-filing* setiap melaporkan SPT.
- c. Rencana untuk menggunakan *e-filing* di masa depan.
- d. Kehendak untuk melanjutkan penggunaan *e-filing* di masa depan.

- e. Harapan penggunaan e-filing terus berlanjut di masa depan.
- f. Harapan penggunaan e-filing pada saat di luar negeri.
- g. Selalu mencoba menggunakan e-filing karena memiliki sistem yang andal.
- h. Selalu mencoba menggunakan e-filing karena terjamin kerahasiaan
- i. Selalu mencoba menggunakan e-filing karena cepat dan tidak menyita banyak waktu
- j. Selalu mencoba menggunakan e-filing karena menghemat biaya.

Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, Kompleksitas, Kesukarelaan, Keamanan dan Kerahasiaan adalah sebagai Variabel Independennya.

1) Persepsi Kegunaan

Persepsi kegunaan secara langsung dapat mempengaruhi niat untuk mencoba dan menggunakan sistem *e-Filing*. Jika WP merasakan manfaatnya, ia akan berniat menggunakan sistem *e-Filing*, sebaliknya jika WP tidak merasakan manfaat sistem *e-Filing*, ia tidak akan berniat untuk menggunakannya. Instrumen Persepsi Kegunaan untuk menggunakan *e-Filing* terdiri dari 8 item pertanyaan, yaitu:

- a. Manfaat e-filing untuk menyederhanakan proses pelaporan pajak.
- b. Manfaat atas penggunaan e-filing karena sangat membantu pekerjaan khususnya pengorganisasian berkas.
- c. Manfaat e-filing khususnya dalam efisiensi biaya jika dibandingkan dengan sistem manual.
- d. Penggunaan e-filing bermanfaat karena dapat meningkatkan performa pelaporan pajak.
- e. Penggunaan e-filing bermanfaat karena dapat dilakukan secara cepat.
- f. Penggunaan e-filing bermanfaat karena hasil pelaporan cukup akurat.
- g. Manfaat e-filing untuk meminimalisir penggunaan kertas karena disampaikan melalui online dan lebih ramah lingkungan.
- h. Dengan e-filing, wajib pajak tidak perlu pergi ke kantor pajak untuk melaporkan pajaknya.

2) Persepsi Kemudahan

Kemudahan Menggunakan didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha. Jadi, seseorang tidak akan merasa terbebani oleh adanya teknologi tersebut, karena kemudahan dalam penggunaannya. Instrumen Persepsi Kegunaan untuk menggunakan *e-Filing* terdiri dari 8 item pertanyaan, yaitu:

- a. E-filing mudah untuk dipelajari.
- b. Proses penggunaan e-filing mudah dipahami
- c. Penggunaan e-filing tidak merepotkan karena dokumen pelengkap tidak perlu dikirim ke KPP
- d. Mengisi SPT lebih mudah bagi saya melalui e-filing
- e. Secara keseluruhan e-filing adalah mudah untuk digunakan
- f. Penggunaan e-filing mudah bagi saya karena pelaporan dapat dilakukan kapan saja ketika saya memiliki waktu luang
- g. Penggunaan e-filing mudah bagi saya karena pelaporan dapat dilakukan dimanapun asal terhubung internet
- h. Mudah bagi saya untuk mendapat bantuan ketika mengalami gangguan menggunakan komputer atau internet di tempat kerja pada saat menggunakan e-Filing.

3) Kompleksitas

Kompleksitas adalah ukuran kemampuan pengguna yang mempersepsikan suatu sistem itu mudah dipahami atau sulit dipahami. Rogers dan Shoemaker (1971) dalam Lavenia Herawan dan Waluyo (2014) mendefinisikan kompleksitas (*complexity*) sebagai tingkatan persepsi terhadap teknologi komputer yang dipersepsikan sebagai suatu hal yang relatif sulit dipahami dan digunakan. Sesuatu dikatakan kompleks apabila hal tersebut melebihi keterbatasan kognitif

manusia. Instrumen Kompleksitas untuk menggunakan *e-Filing* terdiri dari 10 item pertanyaan, yaitu:

- a. Penggunaan *e-Filing* sedikit menyita waktu.
- b. Mudah dipadukan dengan pekerjaan
- c. Fitur pengeditan informasi dan biodata yang mudah
- d. pembaharuan dan update sistem dapat dilakukan kapan saja
- e. Aplikasi *e-Filing* praktis dalam pengiriman data
- f. Aplikasi *e-Filing* dapat merekam semua penggunaan aplikasi dengan baik
- g. Aplikasi *e-Filing* menyediakan berbagai informasi pencatatan transaksi yang lengkap
- h. Jaringan aplikasi *e-Filing* tersebar luas
- i. Aplikasi *e-Filing* tidak membutuhkan perangkat keras yang sangat canggih untuk dijalankan.
- j. Untuk mengakses *e-Filing* dibutuhkan username dan password.

4) Kesukarelaan (*Voluntariness*)

Tingkat kesukarelaan (*voluntariness*) didefinisikan sebagai keputusan untuk mengadopsi bukanlah suatu paksaan, melainkan keinginan yang timbul dari diri-sendiri (Venkantesh dan Davis, 2000 dalam Nugroho Agung Susanto 2011). Pada sistem *e-filing*, kesukarelaan merupakan bentuk persepsi pengguna (*user*) untuk menggunakan *e-filing* tanpa paksaan dari luar (adanya undang-undang terkait). Instrumen Kesukarelaan untuk menggunakan *e-Filing* terdiri dari 8 item pertanyaan, yaitu:

- a) Kesukarelaan menggunakan *e-Filing*.
- b) Pelaporan SPT dilakukan sendiri
- c) Kebutuhan akan *e-Filing* untuk melaporkan pajak
- d) Keinginan untuk terus menggunakan *e-Filing* dimasa akan datang
- e) Keinginan untuk terus belajar *e-filing* tanpa unsur paksaan
- f) Walaupun dapat meningkatkan efektifitas pelaporan pajak, sesungguhnya tanpa *e-filing* pelaporan pajak dapat terselesaikan.
- g) Penggunaan aplikasi karena keinginan diri sendiri.
- h) Keinginan untuk memahami tanpa unsur paksaan

5) Keamanan dan Kerahasiaan (*Security and Privacy*)

Salah satu alasan lain mengapa pengguna memilih untuk menggunakan Sistem Informasi (SI) adalah karena jaminan keamanan dan kerahasiaan (*security and privacy*) telah dicatat dalam berbagai penelitian perbankan. Hamlet and Strube (2000) dalam Nugroho Agung Susanto (2011), Keamanan (*security*) berarti bahwa penggunaan SI itu aman, resiko hilangnya data atau informasi sangat kecil, dan resiko pencurian (*hacking*) rendah. Sedangkan kerahasiaan (*privacy*) berarti segala hal yang berkaitan dengan informasi pribadi pengguna terjamin kerahasiaannya, tidak ada orang yang mengetahuinya. Instrumen Keamanan dan Kerahasiaan untuk menggunakan *e-Filing* terdiri dari 8 item pertanyaan, yaitu:

- a) Risiko hilangnya data saya cukup kecil.
- b) Data pribadi saya dijamin kerahasiaannya.
- c) Risiko pencurian (*hecking*) data saya rendah
- d) Fasilitas login password yang terjamin keamanannya
- e) Aplikasi menyediakan fasilitas untuk merecovery account dan password yang hilang
- f) Ddata base dapat disimpan dan dirahasiakan keberadaanya
- g) Arsip data aman dari kerusakan maupun kehilangan.
- h) Keamanan dari pengguna lain yang tidak berwenang dijamin aman

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek penelitian

Sampai dengan tahun 2015 jumlah wajib pajak terdaftar pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Jakarta Kemayoran berjumlah 95.617 orang, sementara wajib pajak wajib

menyampaikan SPT berjumlah 47.006 orang. Dari jumlah tersebut sebanyak 14.897 orang atau 31,69% telah menggunakan e-Filling seperti tabel dibawah ini :

Tabel 1. Profil Wajib Pajak KPP Pratama Jakarta Kemayoran

Keterangan	2013	2014	2015
Jumlah WP terdaftar	82.699	90.665	95.617
WP Wajib SPT	47.006	47.508	47.835
WP Menyampaikan e-SPT	2.722	4.902	14.897

Dapat disimpulkan bahwa pengguna e-Filling pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Jakarta Kemayoran terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, seiring dengan peningkatan jumlah wajib pajak terdaftar.

Sampel dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi pada KPP Pratama Jakarta Kemayoran. Penyebaran dan pengambilan data kuesioner dilakukan mulai tanggal 20 Juni sampai 16 Juli 2016 di KPP Pratama Jakarta Kemayoran.

Berdasarkan waktu yang telah ditetapkan, peneliti berhasil menyebarkan 130 kuesioner. Kemudian dari data-data hasil kuesioner tersebut dianalisis untuk mendapatkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan, dan lamanya menggunakan *e-filling*. Dari hasil analisis data, jumlah kuesioner yang tidak lengkap/cacat sebanyak 10. Jadi total kuesioner yang dapat diolah sebanyak 120. Berikut tabel data sampel penelitian :

Tabel 2. Data Sampel Penelitian

Dasar Klasifikasi	Jumlah	Prosentase (%)
Jumlah kuesioner disebar	130	100%
Jumlah kuesioner yang tidak lengkap/cacat	10	7,69%
Total kuesioner yang dapat diolah	120	92,31%

Sumber: Data primer diolah 2016

Gambaran Umum Responden

Responden dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak orang pribadi di KPP Pratama Jakarta Kemayoran. Berikut ini adalah deskripsi mengenai identitas responden berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan dan lamanya menggunakan *e-filling*.

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Wajib Pajak

No	Jenis kelamin	Jumlah	Prosentase (%)
1	Laki-laki	66	55%
2	Perempuan	54	45%
	Total	120	100%

Sumber: Data primer diolah 2016

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa dalam penelitian ini responden yang memiliki jenis kelamin laki-laki lebih dominan.

2. Karakteristik Responden berdasarkan usia

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Usia Wajib Pajak

No	Usia	Jumlah	Prosentase (%)
1	25-40	56	46,7%

2	41-50	53	44,1%
3	>51	11	9,1%
	Total	120	100%

Sumber: Data primer diolah 2014

3. Karakteristik Responden berdasarkan pendidikan

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Wajib Pajak

No	Pendidikan	Jumlah	Prosentase (%)
1	Diploma	8	6,6%
2	S1	88	73,3%
3	S2	24	20%
	Total	120	100%

Sumber: Data primer diolah 2016

4. Karakteristik Responden berdasarkan lamanya menggunakan *e-filing*

Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Lamanya Menggunakan *e-filing*

No	Lamanya menggunakan <i>e-filing</i>	Jumlah	Prosentase (%)
1	<2 tahun	43	35,8%
2	2-4 tahun	56	46,6%
3	>4 tahun	21	17,5%
	Total	120	100%

Sumber: Data primer diolah 2016

Uji Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif dalam penelitian ini menyajikan nilai *minimum*, *maximum*, *mean* dan standar deviasi jawaban responden atas pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner. Hal tersebut dapat terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 7. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	120	18	40	30.85	4.577
X2	120	14	38	28.28	4.942
X3	120	20	50	37.52	5.609
X4	120	14	40	29.57	5.959
X5	120	14	34	24.23	5.238
Y	120	20	50	36.75	6.185
Valid N (listwise)	120				

Sumber: Data primer diolah 2016

Uji Validitas

Tabel 8. Tabel Uji Validitas

Variabel	Hasil perhitungan	Keterangan
----------	-------------------	------------

Persepsi Kegunaan (X1)	r hitung > r table	Valid
Persepsi Kemudahan (X2)	r hitung > r table	Valid
Kompleksitas (X3)	r hitung > r table	Valid
Kesukarelaan (X4)	r hitung > r table	Valid
Keamanan & Kerahasiaan	r hitung > r table	Valid

Sumber: Data primer diolah 2016

Berdasarkan tabel 8 dapat dikatakan bahwa seluruh butir pertanyaan pada variabel persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, kompleksitas, kesukarelaan, keamanan dan kerahasiaan memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel pada taraf signifikan (α) 5%, maka seluruh butir pertanyaan dinyatakan valid, sehingga seluruh butir pertanyaan dalam kuesioner layak digunakan sebagai instrumen untuk mengukur penelitian.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan pengujian untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Uji reliabilitas ini dilakukan dengan menggunakan metode uji statistik *Cronbach 's Alpha* (koefisien keandalan) yaitu koefisien reliabilitas yang menunjukkan seberapa baik item suatu instrumen berkorelasi positif dengan item lainnya. Semakin tinggi *Alpha* berarti semakin baik pengukuran suatu instrumen. Variabel dikatakan andal (*reliable*) jika memberikan nilai *Cronbach 's Alpha* > 0,70 (Ghozali, 2016). Berdasarkan analisis uji reliabilitas menggunakan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 9. Tabel Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Persepsi Kegunaan	0,843	Reliabel
Persepsi Kemudahan	0,848	Reliabel
Kompleksitas	0,900	Reliabel
Kesukarelaan	0,903	Reliabel
Keamanan dan Kerahasiaan	0,838	Reliabel
Minat WP menggunakan <i>e-filling</i>	0,921	Reliabel

Sumber: Data primer diolah 2016

Berdasarkan tabel 9 dapat disimpulkan bahwa pertanyaan dalam kuesioner ini reliabel karena mempunyai nilai Cronbach 's Alpha > 0,70. Hal ini menunjukkan bahwa setiap pertanyaan yang digunakan akan mampu memperoleh data yang konsisten yang berarti apabila pertanyaan itu diajukan kembali akan diperoleh jawaban yang relatif sama dengan jawaban sebelumnya.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal.

Tabel 10. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000

	Std. Deviation	5,13780998
Most Extreme Differences	Absolute	,073
	Positive	,035
	Negative	-,073
Kolmogorov-Smirnov Z		,795
Asymp. Sig. (2-tailed)		,552

Sumber: Data primer diolah 2016

Berdasarkan pada table 10 diketahui nilai signifikansi (*Asym.Sig 2-tailed*). Karena signifikansi lebih dari 0,05, maka *residual* terdistribusi dengan normal.

Uji multikolinieritas merupakan uji yang ditunjukkan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (variabel independen). Berikut ini hasil uji multikolinieritas atas persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, kompleksitas, kesukarelaan, dan keamanan & kerahasiaan.

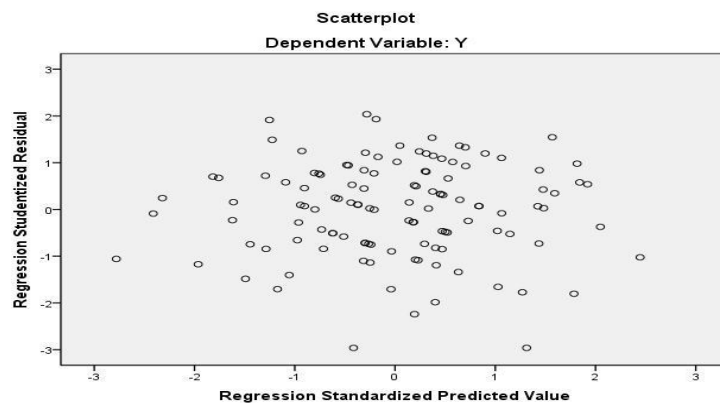
Tabel 11. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Nilai Tolerance	Nilai VIF	Keterangan
Persepsi Kegunaan	0,858	1,166	Bebas
Persepsi Kemudahan	0,746	1,340	Bebas
Kompleksitas	0,642	1,558	Bebas
Kesukarelaan	0,980	1,021	Bebas
Keamanan dan Kerahasiaan	0,928	1,077	Bebas

Sumber: Data primer diolah 2016

Pada table 11 menunjukkan nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,1 pada semua variabel, hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2.
Uji Heteroskedastistas

Pada uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan scatterplot. Pada diatas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar ke semua sisi dan tidak membentuk pola tertentu, dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada penelitian ini.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 12. Hasil Uji Regresi

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1. (Constant)	17.092	5.121		3.338	.001		
X1	.350	.114	.259	3.086	.003	.858	1.166
X2	.248	.113	.198	2.203	.030	.746	1.340
X3	.309	.107	.280	2.883	.005	.642	1.558
X4	.108	.082	.104	-1.324	.188	.980	1.021
X5	.309	.095	.262	3.241	.028	.928	1.077

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data primer diolah 2016

Dari tabel 12 terdapat nilai konstanta dan nilai-nilai koefisien regresi linier berganda untuk masing-masing variabel bebas. Berdasarkan nilai tersebut, maka dapat ditentukan model regresi linier berganda yang dinyatakan dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = 17092 + 0,350 X1 + 0,248 X2 + 0,309 X3 - 0,108 X4 + 0,309 X5 + e$$

Berdasarkan persamaan tersebut diatas dapat dilihat hubungan dari masing-masing variabel sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 17,092 menunjukkan apabila sikap Wajib Pajak pada persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, kompleksitas, kesukarelaan dan keamanan & kerahasiaan konstan atau tetap.
- Nilai koefisien regresi untuk variabel persepsi kemudahan adalah positif sebesar 0,350 persen yang berarti setiap peningkatan persepsi kemudahan menggunakan *e-filing* sebesar 1 persen akan diikuti dengan peningkatan minat WP menggunakan *e-filing* sebesar 0,350.
- Nilai koefisien regresi untuk variabel persepsi kemudahan adalah positif sebesar 0,248 persen yang berarti setiap peningkatan persepsi kemudahan menggunakan *e-filing* sebesar 1 persen akan diikuti dengan peningkatan minat WP menggunakan *e-filing* sebesar 0,248.
- Nilai koefisien regresi untuk variabel kompleksitas adalah positif sebesar 0,309 persen yang berarti setiap peningkatan kompleksitas menggunakan *e-filing* sebesar 1 persen akan diikuti dengan peningkatan minat WP menggunakan *e-filing* pajak 0,309.
- Nilai koefisien regresi untuk variabel kesukarelaan adalah negatif sebesar 0,108 persen yang berarti setiap peningkatan kesukarelaan menggunakan *e-filing* sebesar 1 persen akan diikuti dengan penurunan minat WP menggunakan *e-filing* sebesar 0,108.
- Nilai koefisien regresi untuk variabel keamanan dan kerahasiaan adalah positif sebesar 0,309 persen yang berarti setiap peningkatan keamanan dan kerahasiaan menggunakan *e-filing* sebesar 1 persen akan diikuti dengan peningkatan minat WP menggunakan *e-filing* 0,309.

Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Analisis koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen yaitu persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, kompleksitas, kesukarelaan, dan keamanan & kerahasiaan terhadap minat wajib pajak untuk menggunakan *e-filing* sebagai variabel dependen. Hasil analisis data ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 13. Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.557 ^a	.310	.280	5.249

a. Predictors: (Constant), X5, X4, X2, X1, X3

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data primer diolah 2016

Berdasarkan table 13 diketahui bahwa nilai koefisien *adjusted R square* adalah sebesar 0,280 atau 28%. Hal ini berarti bahwa 28% variabel minat WP menggunakan *e-filling* dapat dijelaskan oleh kelima variabel independen yaitu persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, kompleksitas, kesukarelaan dan keamanan & kerahasiaan. Sedangkan sisanya (100% - 28% = 72%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar peneliti.

Angka koefisien korelasi (R) pada tabel 4.14 sebesar 0,557 atau 55,7%. Hal ini berarti bahwa hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen adalah cukup kuat karena memiliki nilai koefisien korelasi diatas 0,5.

b. Uji Signifikansi Regresi Berganda (Uji F)

Uji nilai F dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, kompleksitas, kesukarelaan dan keamanan & kerahasiaan secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu minat wajib pajak menggunakan *e-filling*. Hasil nilai uji F ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 14. Hasil Nilai Uji F

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1. Regression	1411.246	5	282.243	10.243	.000 ^a
Residual	3141.254	114	27.55		
Total	4552.500	119			

a. Predictors: (Constant), X5,X4,X2,X1,X3

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data primer diolah 2016

Berdasarkan hasil uji nilai F yang ditunjukkan tabel 14 diperoleh nilai p value sebesar 0,000 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, kompleksitas, kesukarelaan dan keamanan & kerahasiaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat wajib pajak menggunakan *e-filling*.

c. Uji Signifikansi Regresi Parsial (Uji t)

Tabel 15. Hasil Nilai Uji

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
2. (Constant)	17.092	5.121		3.338	.001		
X1	.350	.114	.259	3.086	.003	.858	1.166
X2	.248	.113	.198	2.203	.030	.746	1.340
X3	.309	.107	.280	2.883	.005	.642	1.558
X4	.108	.082	.104	-1.324	.188	.980	1.021
X5	.309	.095	.262	3.241	.028	.928	1.077

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data primer diolah 2016

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari pengujian menggunakan metode regresi berganda pada variable persepsi kegunaan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat wajib pajak untuk menggunakan e-filing karena nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$ yang berarti persepsi kegunaan berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan e-filing. Dengan demikian hipotesis H_1 terbukti.
2. Dari pengujian menggunakan metode regresi berganda pada variable persepsi kemudahan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat wajib pajak untuk menggunakan e-filing karena nilai signifikansi sebesar $0,03 < 0,05$ yang berarti persepsi kemudahan mempunyai pengaruh signifikan terhadap minat wajib pajak menggunakan e-filing. Berdasarkan hasil di atas maka H_a diterima dan H_o ditolak, berarti persepsi kemudahan mempunyai pengaruh signifikan terhadap minat wajib pajak menggunakan e-filing secara parsial. Dengan demikian hipotesis H_2 terbukti.
3. Dari pengujian menggunakan metode regresi berganda pada variable kompleksitas diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$ yang berarti kompleksitas mempunyai pengaruh signifikan terhadap minat wajib pajak untuk menggunakan e-filing. Berdasarkan hasil di atas maka H_a diterima dan H_o ditolak, berarti kompleksitas mempunyai pengaruh signifikan terhadap minat wajib pajak untuk menggunakan e-filing secara parsial. Dengan demikian hipotesis H_3 terbukti.
4. Dari pengujian menggunakan metode regresi berganda pada variable kesukarelaan diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,188 > 0,05$ yang berarti kesukarelaan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap minat wajib pajak untuk menggunakan e-filing. Berdasarkan hasil di atas maka H_a ditolak, berarti kesukarelaan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap minat wajib pajak untuk menggunakan e-filing secara parsial. Dengan demikian hipotesis H_4 tidak terbukti.
5. Dari pengujian menggunakan metode regresi berganda pada variable keamanan dan kerahasiaan diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$ yang berarti keamanan dan kerahasiaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap minat wajib pajak untuk menggunakan e-filing. Berdasarkan hasil di atas maka H_a diterima dan H_o ditolak, berarti keamanan dan kerahasiaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap minat wajib pajak untuk menggunakan e-filing secara parsial. Dengan demikian hipotesis H_5 terbukti.
6. Dari pengujian menggunakan metode regresi berganda pada persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, kompleksitas, kesukarelaan dan keamanan & kerahasiaan terhadap minat wajib pajak untuk menggunakan e-filing diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, kompleksitas, kesukarelaan dan keamanan & kerahasiaan secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat wajib pajak untuk menggunakan e-filing. Nilai adjusted R-Square sebesar 0,280, artinya besarnya koefisien determinasi sebesar 0,280 hal ini menyatakan bahwa variabel independen menjelaskan variabel dependen sebesar 28%. sisanya 72% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi dalam penelitian ini.
7. Berdasarkan data dari KPP Pratama Jakarta Kemayoran, tingkat pelaporan SPT yang menggunakan e-filing datanya terus meningkat hal ini dikarenakan kemudahan, keamanan dan kerahasiaan yang ditawarkan oleh sistem tersebut, sedangkan berdasarkan data dari kuisioner nilai r hitung $> r$ table yang berarti bahwa seluruh item pertanyaan untuk variabel Kepatuhan Wajib Pajak dinyatakan *valid*.

Berdasarkan hasil Penelitian dan Kesimpulan diatas dapat disarankan, sebagai berikut:

- (1) Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan teknik sampling probabilitas sampling yaitu memberikan peluang kepada seluruh populasi untuk menjadi sampel, sehingga dapat menjadi sampel yang representatif.
- (2) Memperluas ruang lingkup penelitian, yaitu

dengan menambahkan faktor-faktor lain yang kemungkinan berpengaruh terhadap penggunaan e-filing bagi wajib pajak, seperti kualitas informasi dan kualitas sistem. (3) Adapun rekomendasi untuk Direktorat Jenderal Pajak hendaknya terus memberikan penyuluhan dan sosialisasi kepada seluruh wajib pajak secara gratis, sehingga akan mendorong semua wajib pajak untuk melaporkan SPT dengan menggunakan e-filing.

REFERENSI

- Aulia, D. (2015, Juni 5). Analisis Perilaku Wajib Pajak Orang Pribadi Terhadap Minat Perilaku Menggunakan e-Filling. Diambil dari <http://www.publikasi.unitri.ac.id/index.php/fisip/article/view/116> .
- Desmayanti, E. (2012). "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Fasilitas e-filing oleh WP sebagai Sarana Penyampaian SPT Masa secara Online dan Realtime (Studi Empiris di Kota Semarang). *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro .
- Eugenia Sareba'sesa, Upa, V. A., & Tjahjono, J. K. (2015, Juni 5). Pengaruh Persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi pada Penerapan e-Filling Terhadap Kepatuhan Dalam Menyampaikan SPT Tahunan Di Kota Surabaya. *Diambil dari* : <http://www.jurnal.gema.aktualita.ac.id/index.php/article/view/1616>.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro .
- Ivana, L., & Sadjarto, A. (2013, Juni 5). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Perilaku Wajib Pajak Untuk Menggunakan e-Filling. *Diambil dari* <http://www.studentjournal.petra.ac.id/index.php/akuntansi-pajak/article/download/3064/2757>.
- Lavenia, H., & Waluyo. (2013, Juni 5). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Wajib Pajak Terhadap Penggunaan*. Retrieved from <http://www.studentjournal.petra.ac.id/index.php/akuntansi-pajak/article/download/3064/2757>.
- Mardiasmo. (2012). *Aplikasi Perpajakan Edisi Revisi*. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Nugroho, S. A. (2011, Juni 4). *Analisis perilaku Wajib Pajak terhadap penerapan system e-filling Direktorat Jenderal Pajak*. Retrieved from <http://www.lib.ui.ac.id/file=digital/20307581-T%2031367-Analisisperilaku-fulltext.pdf>.
- Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER-06/PJ/2014 Tentang Tata Cara Penyampaian Surat Pemberitahuan Tahunan Bagi Wajib Pajak Orang Pribadi yang Menggunakan Formulir 1770S atau 1770SS secara e-Filling dan Merupakan Pegawai Tetap pada Pemberi Kerja Tertentu.
- Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER-1/PJ/2014 Tentang Tata Cara Penyampaian Surat Pemberitahuan Tahunan Bagi Wajib Pajak Orang Pribadi yang Menggunakan

Formulir 1770S atau 1770SS secara e-Filing Melalui Website Direktorat Jenderal Pajak (www.pajak.go.id).